

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses belajar dan pembelajaran sebuah keharusan bagi manusia dalam kehidupan. Berbagai fenomena yang terjadi di alam raya ini akan terungkap ke permukaan bila dilakukan dengan jalan belajar. Belajar dalam pengertian ini tentunya dalam pengertian luas, pembacaan terhadap fenomena alam dan realitas sosial masyarakat akan memberikan implikasi positif dengan lahirnya berbagai penemuan dalam bentuk ilmu pengetahuan berupa ilmu alam, ilmu sosial, ilmu humaniora, ilmu jiwa dan ilmu kesehatan, dan sebagainya. Kesemuanya ini merupakan hasil kegiatan belajar dan pembelajaran yang dilakukan oleh manusia itu sendiri.

Semakin manusia menyadari dirinya untuk belajar maka semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Potensi yang ada pada diri manusia jika dikembangkan dengan belajar akan melahirkan peradaban besar bagi kemaslahatan pada manusia itu sendiri.

Keberhasilan dalam proses belajar dan pembelajaran dapat dilihat melalui tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan

pembelajaran, dengan tercapainya tujuan pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa guru telah berhasil dalam mengajar. Dengan demikian efektifitas sebuah proses belajar ditentukan oleh interaksi di antara komponen-komponen tersebut.

Belajar dan pembelajaran sudah berjalan pada zaman nabi Muhammad saw., dengan kata lain bahwa pendidikan Islam sudah ada sejak zaman nabi Muhammad saw. Sebagai landasan pendidikan Islam, maka Alqur'an, memiliki kedudukan sebagai *qath'i ad-dalalah*. Sedangkan hadis, ada yang *qath'i ad-dalalah* dan ada yang *Dhanni ad-dalalah*. Karena itu maka yang harus dijadikan landasan utama dan pertama dalam pendidikan Islam adalah Alqur'an, di mana di dalamnya banyak ditemukan ayat-ayat yang berkenaan dengan pentingnya belajar dan pembelajaran serta Al-Qur'an memuat metode-metode untuk memudahkan umat manusia memahami ciptan Allah swt. Dan ini merupakan esensi dari pendidikan Islam. Al-qur'an sebagai sumber normatifnya, sehingga konsep belajar dan pembelajaran akan ditemukan dalil-dalilnya dari Alqur'an itu sendiri.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Malik, *Penerapan Model Paikem dalam Meningkatkan Hasil Belajar*, dalam *Education and learning Journal*, Universitas Muslim Indonesia, Vol 1 No. 1 Januari, 2020).

Berikut ini dikemukakan ayat-ayat Alqur'an yang berkenaan dengan petunjuk Alqur'an tentang pentingnya belajar dan pembelajaran seperti:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (۱) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (۲) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (۳)  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (۴) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (۵)

*Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Mulia (3) Yang (mengajar) manusia dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-Alaq: 1-5).*

Ayat di atas mengisyaratkan perintah belajar dan pembelajaran. Nabi Muhammad yang juga bagi umatnya diperintahkan untuk belajar membaca. Yang dibaca itu objeknya bermacam-macam, ada ayat yang tertulis (*ayat al-Qur'aniyyah*), dan ada pula ayat-ayat yang tidak tertulis (*ayat al-Kauniyyah*).

Kata *iqra'* atau perintah membaca dalam sederetan ayat di atas, terulang dua kali yakni pada ayat 1 dan 3. Menurut Quraishy Shihab, perintah pertama dimaksudkan sebagai perintah belajar tentang sesuatu yang belum diketahui, sedang yang kedua perintah untuk mengajarkan ilmu kepada orang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> M. Quraish, Shihab, *Tafsir Al-Qur'an al-Karim, Tafsir Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997), h. 93.

Islam mengajarkan bagaimana cara memberikan pengajaran atau ilmu kepada orang lain agar mudah dipahami, seperti yang tercantum dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125)*

Ini mengindikasikan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran dituntut adanya usaha yang maksimal dengan memfungsikan segala komponen berupa alat-alat potensial yang ada pada diri manusia, agar manusia memiliki pengetahuan sebagaimana yang tercantum dalam Hadits riwayat Imam Ahmad:

من أراد الدنيا فعليه بالعلم، ومن أراد الآخرة فعليه بالعلم، ومن أراد الدنيا والآخرة فعليه بالعلم. (رواه احمد)

*Artinya: “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barangsiapa menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu”. (HR. Ahmad)*

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2022 pasal 2 ayat 1 mengenai standar proses untuk Satuan

Pendidikan dasar dan Menengah, diuraikan bahwa “standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi. Prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi.

Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.<sup>3</sup>

*“The term teaching model refers to a particular approach to instruction that includes its goals, syntax, environment, and management system”.*

Artinya, istilah model pengajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu termasuk tujuan, sintaks, lingkungan, dan system pengelolaannya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Soekanto, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

<sup>4</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 1977), h. 7.

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang akan dipakai dalam pembelajaran tersebut.

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pengajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

- 1) Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;

- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai);
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>5</sup>

Sebagaimana yang dikutip Rusman, Model Pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda.

Kegiatan pembelajaran dalam implementasinya mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Saat ini, begitu banyak macam strategi ataupun metode pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik. Istilah model, pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik sangat familiar dalam dunia pembelajaran kita, namun terkadang istilah-istilah tersebut membuat bingung para pendidik. Demikian pula dengan

---

<sup>5</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

para ahli, mereka memiliki pemaknaan sendiri-sendiri tentang istilah-istilah tersebut.<sup>6</sup>

Aspek motivasi dalam keseluruhan proses belajar mengajar sangat penting, karena motivasi dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Crow yang dikutip oleh A. Tabrani R memperjelas pentingnya motivasi belajar siswa atau motivasi dalam belajar, yaitu bahwa belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.

Motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikan. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan modern tentang proses pembelajaran

---

<sup>6</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016).



menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa.<sup>7</sup>

Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. Pengajaran yang bermotivasi, pada hakikatnya adalah adalah pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan.

Pengajaran yang bermotivasi menuntut kreativitas dan imajinasi para guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya memiliki motivasi yang baik.<sup>8</sup>

Munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) h.249.

<sup>8</sup> Nila Afryansih, *Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Geografi SMAN 5 Padang*, dalam jurnal spasial, vol 3 No 2 2016.

<sup>9</sup> Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) h. 229.

Sebagaimana yang dikutip Wina Sanjaya bahwa suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya.<sup>10</sup>

Motivasi yang tinggi tentu akan berbanding lurus dengan hasil belajar siswa, karenanya penting bagi pendidik untuk dapat membangkitkan motivasi belajar siswa agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diserap dengan baik oleh siswa.

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar” hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha, Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut adalah beberapa pengertian menurut para ahli:

- a. Hasil belajar. Merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru.

---

<sup>10</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2010) h. 250.

- 1) Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar.
- 2) Dari sisi guru, hasil belajar adalah saat terselesaikan pelajaran.<sup>11</sup>

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.<sup>12</sup>

- b. Pendidikan Agama Islam adalah usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara kontinyu antara guru dengan siswa dengan akhlaqul karimah sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai Islam, jiwa, rasa, dan pikir; serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab 1 pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam

---

<sup>11</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2006), h. 23.

<sup>12</sup> Wardhani, Igak, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h.50.

mengamalkan ajaran agamanya, yang sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Sedangkan Zakiyah Daradjat menjelaskan Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>13</sup>

Pendidikan agama menyangkut manusia seutuhnya atau bersifat komprehensif, tidak hanya membekali anak dengan pengertian agama atau mengembangkan intelek anak saja, tetapi menyangkut keseluruhan pribadi anak, baik yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>14</sup>

Penerapan pembelajaran pada materi PAI peneliti mengambil opsi Penerapan model *Problem Based Learning*

---

<sup>13</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 124.

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.130.

(PBL). Karena kehidupan identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, dan demokratis.<sup>15</sup>

Metode dalam bahasa arab disebut *manhaj* atau *al-masalah*, yakni sistem atau pendekatan serta sarana yang digunakan untuk mengantar kepada suatu tujuan. Tanpa metode, proses pembelajaran tidak akan dapat tercapai efektif dan efisien menuju hasil yang maksimal. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik secara terprogram agar peserta didik mampu belajar secara aktif. Proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik. Problematika yang dihadapi oleh pendidik dalam proses pembelajaran masih berkisar pada penerapan metode lama yang sudah ketinggalan, proses pembelajaran masih menempatkan peserta didik sebagai objek

---

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media ,cet.ke1, 2014). h.130

pendidikan, padahal proses pembelajaran harus mengacu pada *student centered*. Untuk mengatasi problematika yang dihadapi dalam pembelajaran, terdapat beberapa model pembelajaran diantaranya model pembelajaran alam sekitar, model pembelajaran sekolah, model pembelajaran individual, klasikal, serta model pembelajaran terbaru yaitu model pembelajaran perspektif Al-Qur'an. Model pembelajaran tersebut pada dasarnya dapat diterapkan sesuai situasi, kondisi, materi dan bahan ajar yang diajarkan dalam proses pembelajaran.

Metode yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang dengan sia-sia. Oleh karena itu metode yang digunakan oleh pendidik akan berdaya guna dan berhasil guna apabila menggunakan metode yang tepat sehingga tercapainya hasil pembelajaran yang diharapkan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan belajar itu tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang

mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar, oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Trianto adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.<sup>16</sup>

Pola pembelajaran yang terjadi saat ini seringkali masih bersifat transmisif, yaitu siswa secara pasif menerima struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang ada pada buku pelajaran saja. Adapun menurut Hudojo, menyatakan bahwa sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis memberikan perbedaan yang nyata. Ciri-cirinya adalah siswa

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara 2010), h. 51.

terlibat aktif dalam belajarnya, siswa belajar materi secara bermakna dengan bekerja dan berfikir, dan informasi baru harus dikaitkan dengan informasi sebelumnya, sehingga menyatu dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan yaitu membelajarkan peserta didik. Sebagai suatu sistem tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama lain saling berinteraksi, di mana guru harus memanfaatkan komponen tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin direncanakan.

Atas dasar pemikiran di atas peneliti mengambil judul Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Materi PAI. Penelitian tersebut dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mapel PAI.



## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi waris di SMAN CMBBS Pandeglang sebagai berikut:

1. Adanya tuntutan penerapan model pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah
2. Ilmu waris memiliki cakupan yang sangat luas sehingga membutuhkan proses yang panjang dalam penyampaian agar peserta didik dapat termotivasi dalam belajar waris
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi waris, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yang diberikan pada akhir pembelajaran.
4. Kurangnya pengetahuan guru tentang model-model pembelajaran
5. Kurangnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran

## **C. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk menjaga fokus penelitian. Peneliti membatasi penelitian ini pada masalah-masalah berikut:

1. Subjek penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas XII IPA 3 SMAN CMBBS
2. Model *Problem Based Learning* (PBL). (PBL) yang digunakan terbatas pada pembahasan materi waris kelas XII IPA 3
3. Pembelajaran yang akan diteliti yaitu peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi waris
4. Hasil belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif siswa

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang?
3. Apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif untuk meningkatkan motivasi dan

hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti antara lain :

1. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang.
3. Untuk mengetahui efektifitas penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mapel PAI di SMAN CMBBS Pandeglang.

### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis
  - a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam penerapan model PBL pada mapel PAI.

- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan motivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI sehingga hasil belajarnya meningkat.
- 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru.

### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai model pembelajaran.

### c. Bagi Sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran